

Analisis Penerimaan Aplikasi Kodifikasi Klinis Berbasis Web

Angga Eko Pramono*, Rita Dian Pratiwi, Nuryati

Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Sekolah Vokasi,
Universitas Gadjah Mada

anggaekopramono@ugm.ac.id, ritadianp@ugm.ac.id, nur3yati@ugm.ac.id

Keywords:

*Learning Application,
Clinical Coding,
UTAUT*

ABSTRACT

The implementation of the clinical coding application has not yet been optimal, potentially due to limited application-based learning performance among students, system complexity, and insufficient lecturer support. This study employed the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) to further analyze user acceptance. Using a quantitative cross-sectional design, data were collected from 100 undergraduate students of Applied Health Information Management selected through simple random sampling. Data were obtained through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The findings reveal that Performance Expectancy, Effort Expectancy, and Social Influence have a positive and significant effect on Behavioral Intention (p -value < 0.05). Furthermore, Behavioral Intention significantly influences Use Behavior (p -value < 0.05), whereas Facilitating Conditions do not show a significant effect on Use Behavior (p -value > 0.05). These results indicate that the clinical coding application has met users' expectations and supports their intention for continued use, despite suboptimal Facilitating Conditions. Therefore, enhancing bandwidth capacity is recommended to improve system accessibility and enable faster, simultaneous use by multiple users.

Kata Kunci

*Aplikasi Pembelajaran,
Kodifikasi Klinis,
UTAUT*

ABSTRAK

Implementasi aplikasi kodifikasi klinis dinilai belum optimal. Hal ini dapat disebabkan kinerja belajar mahasiswa berbasis aplikasi yang kurang, sistem sulit digunakan, maupun kurangnya dukungan dari dosen. Evaluasi berbasis metode UTAUT dilakukan untuk menganalisis penerimaan pengguna lebih lanjut. Tujuan penelitian ini teknik menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna aplikasi kodifikasi klinis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Responden yang terlibat sebanyak 100 mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Hasilnya menunjukkan bahwa *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (p -value $< 0,05$). Selanjutnya, *Behavioral Intention* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior* (p -value $< 0,05$). Akan tetapi, *Facilitating Condition* tidak berpengaruh terhadap *Use Behavior* (p -value $> 0,05$). Dengan demikian, aplikasi kodifikasi klinis telah dapat memenuhi harapan dan keinginan pengguna untuk terus digunakan meskipun fasilitas belum optimal. Untuk itu, *bandwidth* perlu ditambah agar aplikasi dapat diakses dengan cepat dan simultan oleh banyak akun pengguna.

Korespondensi Penulis:

Angga Eko Pramono,
Universitas Gadjah Mada,
Sekip Unit I, Caturtunggal, Depok, Sleman
Telepon: +62274-587992
Email: anggaekopramono@ugm.ac.id

Submitted : 31-10-2025; Accepted : 31-03-2026;
Published : 31-03-2026

Copyright (c) 2026 The Author (s)

This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dipercaya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan metode yang efektif [1]. Menurut penelitian sebelumnya, model pembelajaran yang menarik dalam format elektronik sangat dibutuhkan untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran [2]. Pembelajaran secara digital atau elektronik dapat diakses oleh pengguna melalui tablet maupun telepon genggam (*smartphone*) yang dimiliki. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti media pembelajaran berbasis web mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar sebesar 3,5%.

Media pembelajaran berbasis web dapat diakses melalui platform apa pun dengan menggunakan berbagai jenis jaringan yang tersedia (WiFi, 3G, atau 4G) [3]. Media pembelajaran berbasis web umumnya membutuhkan biaya pengembangan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan media pembelajaran berbasis *mobile*. Hal ini dikarenakan aplikasi berbasis web dapat berjalan dengan baik pada segala jenis *browser* dan platform *mobile*. Pengguna tidak perlu lagi mencari dan menginstall aplikasi karena media berbasis web sudah dapat dipakai dan/atau diakses secara langsung tanpa harus mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak tertentu. Sejumlah aplikasi dan media pembelajaran kodifikasi klinis (ICD-10) telah dikembangkan ke dalam format digital atau elektronik sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa, peserta pelatihan, maupun profesional pemberi pelayanan kesehatan [2]. Selain itu, media pembelajaran interaktif di bidang kodifikasi klinis dapat membantu sebanyak 97% mahasiswa dalam pembelajaran [4].

Aplikasi kodifikasi klinis *Medcod Academy* merupakan aplikasi yang baru dikembangkan pada tahun 2023. Aplikasi ini terdiri dari beberapa modul yang dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen, maupun praktisi PMIK untuk memperdalam kompetensi kodifikasi klinisnya. Implementasi aplikasi ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2025. Namun demikian, aksesibilitas aplikasi nyatanya masih tergolong rendah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penggunaan *e-learning* dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa terkait kinerja belajar berbasis aplikasi kurang (*performance expectancy* rendah), sistem sulit digunakan (*effort expectancy* rendah), maupun kurang dukungan dari dosen atau institusi (*social influence/facilitating conditions* rendah) [5]. Maka dari itu, implementasi sistem juga perlu diikuti dengan suatu evaluasi penerimaan pengguna sehingga benar-benar dapat diukur dan dinilai efektivitas penggunaannya.

Pengguna yang mampu menerima sebuah teknologi baru membuktikan bahwa teknologi tersebut dapat dikatakan berhasil guna. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat keberhasilan teknologi baru dapat dipengaruhi oleh perilaku pengguna [6]. Suatu analisis perlu dilakukan untuk mengukur penerimaan pengguna. Salah satu metode analisis penerimaan pengguna sistem informasi adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Metode UTAUT dipilih karena dapat menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada penerimaan seseorang atau individu terhadap implementasi suatu teknologi informasi. UTAUT mempunyai empat variabel utama yang secara signifikan dapat menjadi faktor penentu dari penggunaan teknologi [7]. Metode UTAUT juga telah menjadi model terdepan dalam pengukuran penerimaan dan adopsi teknologi [8]. Metode UTAUT adalah sebuah model terpadu yang menggabungkan sebanyak delapan model penerimaan teknologi informasi [9]. Metode UTAUT nyatanya mampu menjelaskan 70% dari varian niat pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi dibandingkan delapan model penerimaan pengguna yang lain [10].

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur penerimaan aplikasi kodifikasi klinis berbasis web. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan media pembelajaran kodifikasi klinis agar dapat dimanfaatkan lebih optimal lagi, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun praktisi PMIK.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif ditujukan untuk menguji teori yang ada berdasarkan populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian tertentu, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik [11]. Rancangan *cross-sectional* adalah penelitian yang menggunakan pendekatan observasi atau pengumpulan data secara bersamaan di dalam satu waktu tertentu sekaligus menganalisis keterkaitan antara faktor-faktor risiko dengan efeknya [12].

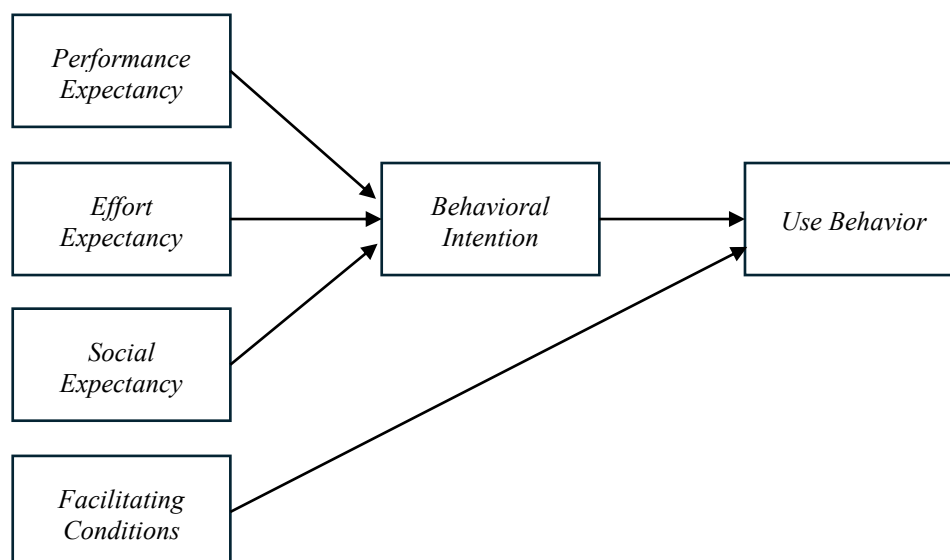
2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *behavioral intention* dan *use behavior*.

2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan pada bulan Mei hingga Oktober 2025. Penelitian ini melibatkan 100 orang mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan yang direkrut menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif berkisar antara 30 hingga 500 responden [11]. Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Kodifikasi Sistem Muskuloskeletal, Respirasi, Kardiovaskuler, Pencernaan, dan Endokrin. Kriteria eksklusi berupa mahasiswa yang sedang cuti akademik dan/atau non-aktif tanpa keterangan apa pun.

Mahasiswa yang terpilih sebagai sampel penelitian terlebih dahulu dimintakan persetujuannya untuk berpartisipasi sebagai responden. Selanjutnya, responden diberikan kuesioner berbasis model UTAUT (Gambar 1) yang memuat sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang berkaitan dengan persepsi responden setelah menggunakan aplikasi *Medcod Academy*. Kuesioner diadopsi dari penelitian sebelumnya dan sudah memenuhi aspek validitas dan reliabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *loading factor* dan *AVE* > 0,5 serta nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,7 [13], [14], [15].



Gambar 1. Model Penelitian Berbasis UTAUT

Performance Expectancy (ekspektasi kinerja) mengukur kepercayaan pengguna terkait pememakaian sistem akan membantu pengguna untuk dapat bekerja secara lebih baik [10]. *Performance Expectancy* menjadi faktor pendorong utama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan [16]. Dengan demikian, maka hipotesis 1 penelitian ini (H1) adalah *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Effort Expectancy (ekspektasi usaha) adalah tingkat kepercayaan individu terhadap kemudahan dalam menggunakan sistem [10]. *Effort Expectancy* menjadi tolak ukur tingkat kenyamanan yang berhubungan dengan penggunaan suatu teknologi. Dampaknya adalah niat penggunaan sistem yang dapat berbeda-beda sesuai ekspektasi upaya, ras/etnis, dan usia [8]. Hal ini mendasari hipotesis 2 (H2), yaitu *Effort Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Social Influence (pengaruh sosial) adalah tingkat kepercayaan pengguna yang berhubungan dengan ajakan atau pengaruh orang lain dalam menggunakan sistem. Pengaruh sosial seringkali dipengaruhi oleh variabel *voluntariness of use* [10]. Pengaruh sosial akan menjadi sangat efektif jika penggunaan teknologi bersifat wajib [17]. Dalam hal ini, hipotesis 3 (H3) yang diajukan adalah *Social Influence* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Facilitating Conditions (kondisi yang memfasilitasi) adalah level kepercayaan pengguna bahwa fasilitas organisasi dan teknis dapat mendorong penggunaan sistem [10]. *Facilitating Conditions* dapat diartikan keseluruhan persepsi pengguna tentang segala jenis dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan aktivitas [8]. Hal ini dijadikan acuan untuk pengajuan hipotesis 4 (H4), yaitu *Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

Behavioral Intention (niat perilaku) adalah tingkatan motivasi pengguna untuk memakai teknologi yang bersesuaian dengan hasil yang diharapkan [10]. *Behavioral Intention* merupakan potensi pengguna untuk terlibat dalam perilaku dan sikap yang diinginkan [8]. *Use Behavior* (perilaku penggunaan) menggambarkan tindakan untuk menggunakan teknologi [18]. *Use Behavior* juga dapat diartikan sebagai frekuensi menggunakan teknologi [19]. Dengan demikian, hipotesis 5 (H5) dirumuskan menjadi *Behavioral Intention* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

2.4 Analisis Data

2.4.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjabarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Karakteristik responden (sampel) juga dijelaskan melalui analisis univariat. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dalam satuan persentase responden.

2.4.2 Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah metode yang digunakan untuk menganalisis banyak variabel secara simultan atau bersamaan [20]. Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*). SEM-PLS merupakan pendekatan alternatif untuk sampel dengan ukuran data yang relatif kecil (30 hingga 100), tetapi berguna untuk menentukan hubungan yang rumit antar-variabel [21]. Tahap dalam analisis PLS sebagai berikut:

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian *outer model* berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen atau konstruk pengukuran (*measurement model*). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan memeriksa validitas dan reliabilitas komposit item pengukuran pada setiap konstruk [22].

1) Uji Validitas

Tabel 1. Nilai AVE	
Variabel	AVE
PE	0.655
EE	0.673
SI	0.691
FC	0.620
BI	0.712
UB	0.710

Uji validitas dibagi menjadi dua, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Untuk memenuhi validitas konvergen, nilai-nilai hasil pengukuran *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus memenuhi syarat, yaitu nilainya harus lebih dari 0,5. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai-nilai korelasi antara indikator/variabel penelitian dengan konstraknya lebih dari 0,5. Hasil *outer loading* masing-masing variabel lebih dari 0,5 sehingga instrumen memenuhi validitas konvergen. Nilai AVE juga memenuhi syarat validitas karena semua nilainya menunjukkan hasil lebih dari 0,5 (Tabel 1).

Tabel 2. *Cross Loading*

Indikator	PE	EE	SI	FC	BI	UB
PE1	0,690	0,380	0,375	0,115	0,467	0,220
PE2	0,911	0,344	0,682	0,399	0,586	0,476
PE3	0,753	0,537	0,525	0,526	0,499	0,409
PE4	0,863	0,405	0,671	0,361	0,590	0,484
EE1	0,477	0,939	0,421	0,525	0,533	0,264
EE2	0,264	0,558	0,167	0,124	0,226	0,117
EE3	0,326	0,804	0,281	0,326	0,350	0,144
EE4	0,536	0,924	0,468	0,613	0,505	0,250
SI1	0,598	0,241	0,809	0,209	0,654	0,583
SI2	0,556	0,359	0,835	0,480	0,443	0,443
SI3	0,598	0,512	0,850	0,608	0,516	0,487
FC1	0,303	0,414	0,393	0,848	0,468	0,389
FC2	0,336	0,549	0,378	0,857	0,420	0,235
FC3	0,512	0,539	0,381	0,699	0,304	0,222
FC4	0,292	0,252	0,407	0,734	0,404	0,322
BI1	0,706	0,484	0,643	0,444	0,878	0,648
BI2	0,544	0,470	0,584	0,597	0,873	0,631
BI3	0,496	0,331	0,551	0,373	0,842	0,658
BI4	0,475	0,471	0,445	0,313	0,778	0,457
UB1	0,414	0,196	0,579	0,379	0,627	0,922
UB2	0,539	0,398	0,577	0,496	0,614	0,786
UB3	0,299	0,019	0,396	0,083	0,564	0,814

Selanjutnya, nilai validitas diskriminan dapat dilihat dengan membandingkan nilai *cross loading* antara blok variabel dan indikator/konstruksya dengan nilai *cross loading* antara blok variabel dan indikator/konstruksya variabel lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa semua nilai *cross loading* antara blok variabel dan indikator/konstruksya lebih besar dibandingkan dengan nilai hasil *cross loading* antara blok variabel dan indikator/konstruksya variabel lainnya (Tabel 2). Dengan demikian, model dan instrumen memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Xdc f

2) Uji Reliabilitas

Tabel 3. Nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
PE	0,819	0,835
EE	0,829	0,918
SI	0,782	0,796
FC	0,798	0,829
BI	0,865	0,877
UB	0,793	0,797

Reliabilitas model pengukuran diperoleh jika nilai dari *composite reliability* tinggi ($> 0,7$). Hasil analisis data untuk uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3. Keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari setiap pertanyaan yang disampaikan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) apabila dapat dipercaya. Agar dapat dipercaya, hasil pengukuran harus akurat dan konsisten. Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan parameter *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Dengan menggunakan *Rule of Thumb*, nilai *Cronbach's Alpha* idealnya harus lebih besar dari 0,7. Akan tetapi untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima.

Penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas akan memberikan nilai yang lebih rendah (*underestimate*) sehingga lebih disarankan menggunakan parameter *composite reliability*. Adapun untuk parameter *composite reliability*, nilainya juga harus lebih besar dari 0,7 [23]. Hasil analisis dengan menggunakan *software* SmartPLS menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel. Dalam metode SEM-PLS,

estimasi model pengukuran dan model struktural dapat dilakukan secara simultan sehingga peneliti dapat mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk sekaligus menguji hubungan antar variabel dalam satu proses analisis [24]. Uji validitas dan reliabilitas dan uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis data sampel (responden) penelitian dalam satu urutan.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

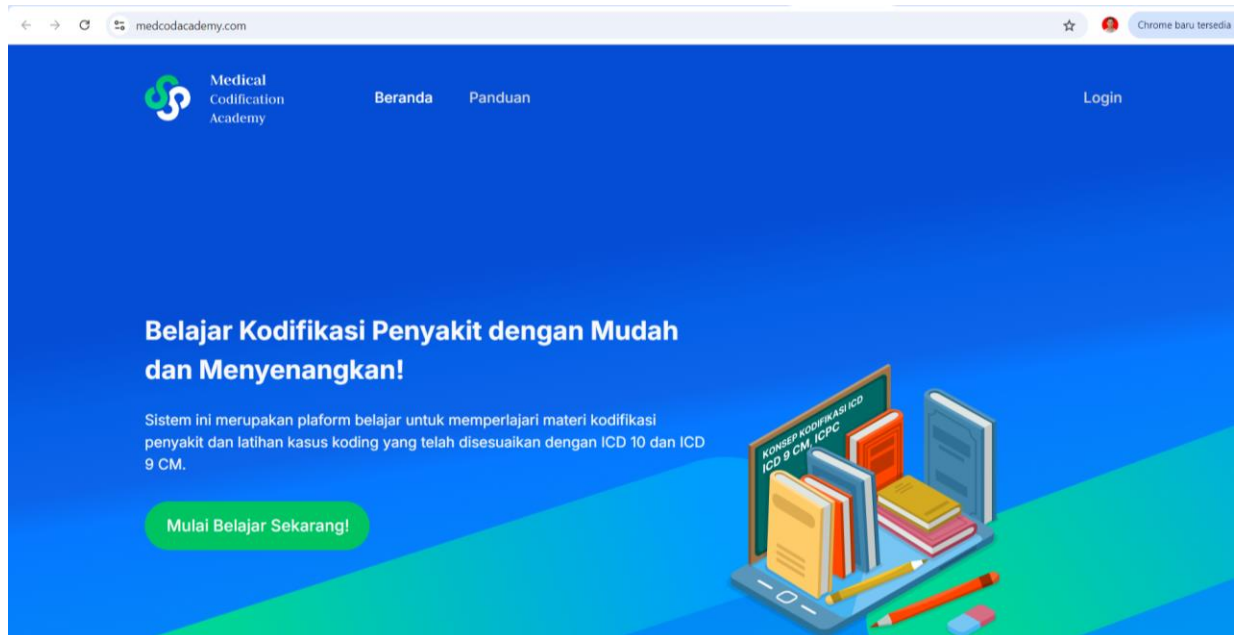
Pengujian *Inner Model* berfungsi untuk menjabarkan prediksi relasi antar-variabel laten dengan melakukan uji hipotesis [23]. Pengukuran menggunakan teknik *bootstrapping* agar inner model dapat dievaluasi [25]. Tahap ini dimaksudkan untuk memastikan model struktural reliabel dan valid sebelum pengambil kesimpulan mengenai hubungan di antaranya dilakukan [26]. Penelitian ini memakai model SEM-PLS dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi.

PLS digunakan karena data tidak didasarkan pada asumsi dan tidak harus berdistribusi normal. Metode PLS umumnya digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki adopsi teknologi [26]. Analisis menggunakan bantuan *software* SmartPLS. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu T hitung 1,96 pada *significance level* 5% ($\alpha = 0,05$). PLS dinilai cukup kuat untuk menganalisis hubungan antar variabel dan kesalahan spesifikasi model struktural variabel penelitian [27].

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Gambaran Umum Aplikasi Kodifikasi Klinis

Aplikasi kodifikasi klinis dapat diakses melalui laman: <https://medcodacademy.com/>. Pada saat mengakses laman tersebut, pengguna akan dihadapkan pada halaman beranda website. Selanjutnya, pengguna juga diberi akses terhadap tampilan halaman login (dilengkapi dengan tampilan halaman pendaftaran akun baru dan lupa sandi), tampilan dashboard, tampilan panduan, tampilan, *resources*, tampilan masukan dan saran, tampilan menu utama, dan tampilan modul. Setiap modul, pengguna dapat mengakses konten materi, mini kuis, dan ujian akhir (Gambar 2).



Gambar 2. Beranda Website Aplikasi Kodifikasi Klinis

Aplikasi ini merupakan platform pembelajaran digital yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran serta peningkatan kompetensi dalam kodifikasi klinis. Platform ini menyediakan berbagai fitur seperti materi pembelajaran terstruktur dan latihan soal kodifikasi berbasis kasus klinis. Keunggulan utama aplikasi ini adalah kemudahan akses secara *daring*, penyajian materi yang sistematis, dan adanya latihan interaktif yang memungkinkan pengguna untuk meningkatkan kompetensinya dalam menentukan kode diagnosis dan prosedur secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, platform ini juga dapat menjadi

sarana evaluasi kemampuan kodifikasi klinis secara praktis karena menyediakan umpan balik terhadap jawaban pengguna.

3.2 Evaluasi Penerimaan Aplikasi Berbasis UTAUT

Uji coba dan evaluasi dilakukan terhadap 100 responden yang terdiri dari mahasiswa manajemen informasi Kesehatan. Responden didominasi oleh Perempuan (89%) dan usianya berkisar di antara 17-18 tahun (63%). Karakteristik responden disajikan pada Tabel 4.

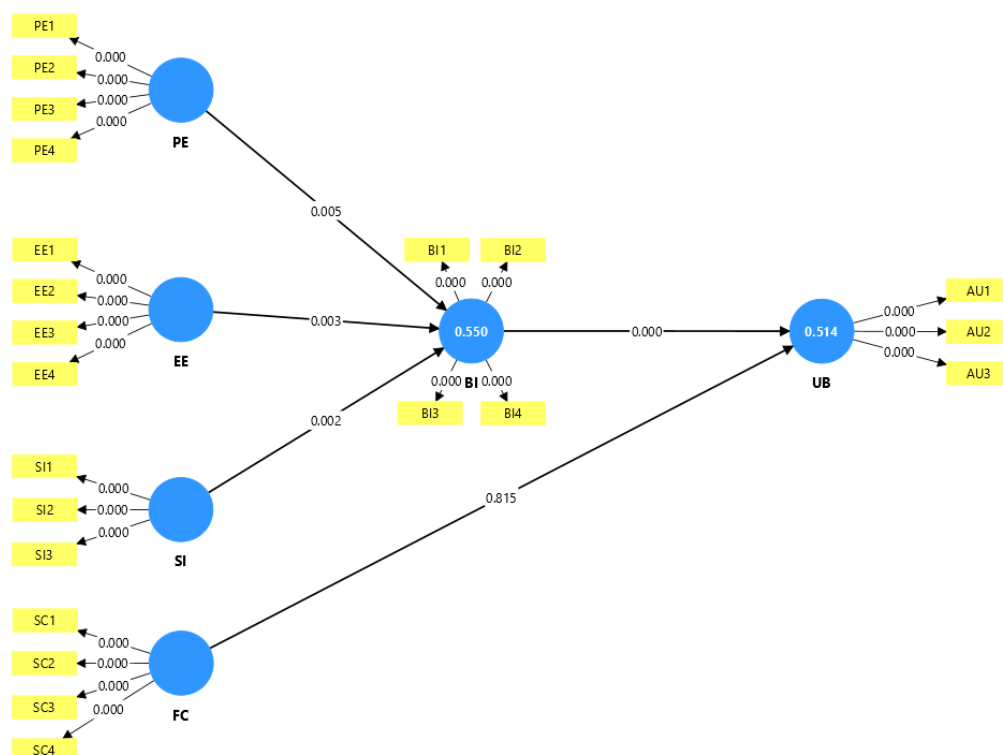
Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	89	89
Perempuan	11	11
Umur		
17-18 tahun	63	63
19-20 tahun	27	27

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SmartPLS versi 4.1.1.6. Analisis data dilakukan dalam dua tahapan. Analisis pertama dilakukan dengan menggunakan pengujian model (*model measurement*) untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Analisis kedua merupakan pengujian struktural (*structural measurement*) untuk menguji hipotesis/hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan model SEM-PLS dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi kesehatan dan penggunaannya. PLS digunakan karena data tidak didasarkan pada asumsi dan tidak harus berdistribusi normal. Metode PLS juga umum digunakan oleh para peneliti sistem informasi dan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki adopsi teknologi [26].

3.3 Pengaruh antar Variabel



Gambar 3. Hasil Olah Data (Pengaruh antar Variabel)

Uji pengaruh antar variabel menggunakan hasil perhitungan melalui metode *bootstrapping* pada *software* SmartPLS versi 3.2.3. Data dianalisis dengan taraf signifikansi (α) = 5% menggunakan

pengujian dua sisi (*two-tailed*) dengan derajat kebebasan ($df = (n-k) = (100-10) = 90$). Hasil analisisnya tampak pada Gambar 3 dan tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path	Sample Mean	Confidence Interval (CI) 95%		STDEV	T-statistics	P-value	Hasil
H1	PE -> BI	0,308	0,077	0,516	0,110	2,780	0,005	Diterima
H2	EE -> BI	0,212	0,062	0,329	0,069	3,019	0,003	Diterima
H3	SI -> BI	0,369	0,113	0,561	0,113	3,168	0,002	Diterima
H4	FC -> UB	0,037	-0,180	0,231	0,107	0,233	0,815	Ditolak
H5	BI -> UB	0,704	0,519	0,837	0,080	8,790	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian H1 didapatkan T-statistik 2,780 (T-statistik > 1,64) atau *p-value* 0,005 (*p-value* < 0,05). Hal ini juga didukung dengan nilai *original sample* sebesar 0,308. Dengan demikian, H1 diterima yang artinya *Performance Expectancy* (PE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) dalam penggunaan aplikasi. Variabel *Performance Expectancy* (PE) dinilai dari indikator persepsi adanya kemanfaatan, adanya peningkatan kepuasan, dan persepsi adanya keuntungan penggunaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan dan memiliki nilai korelasi positif terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan sistem [28]. Semakin besar *Performance Expectancy* maka akan semakin tinggi juga niat penggunaan suatu sistem informasi [29]. Niat penggunaan teknologi dipertimbangkan oleh kepercayaan bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas [30]. Pada penelitian ini, sebagian besar responden percaya dan setuju bahwa menggunakan aplikasi dinilai dapat menunjang dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensinya, khususnya di bidang kodifikasi klinis.

Hasil uji pengaruh antara *Effort Expectancy* (EE) dengan *Behavioral Intention* (BI) mendapatkan T-statistik 3,019 (T-statistik > 1,64) atau *p-value* 0,003 (*p-value* < 0,05) dengan nilai *original sample* pada variabel ini sebesar 0,212. Dengan demikian, H2 diterima yang artinya *Effort Expectancy* (EE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) dalam penggunaan aplikasi. *Effort Expectancy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *Behavioral Intention* dalam menggunakan sistem informasi [31]. Pengguna yang harapannya terhadap kemudahan penggunaan sistem informasi terpenuhi maka pengguna akan meningkatkan niat mereka dalam menggunakan sistem [32].

Hasil uji pengaruh antara *Social Influence* (SI) dengan *Behavioral Intention* (BI) mendapatkan T-statistik 3,168 (T-statistik > 1,64) atau *p-value* 0,002 (*p-value* < 0,05) dengan nilai *original sample* pada variabel ini sebesar 0,369. Dengan demikian, H3 diterima yang artinya *Social Influence* (SI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (BI) dalam penggunaan aplikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan sistem informasi [33]. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Social Influence* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* menggunakan sistem karena pengaruh sosial dari orang sekitar rendah [34].

Hasil analisis *Facilitating Condition* (FC) dengan *Use Behavioral* (UB) mendapatkan T-statistik 0,233 (T-statistik < 1,64) atau *p-value* 0,815 (*p-value* > 0,05) dengan nilai *original sample* pada variabel ini sebesar 0,037. Dengan demikian, H4 ditolak yang artinya *Facilitating Condition* (FC) tidak berpengaruh terhadap *Use Behavioral* (UB) dalam penggunaan aplikasi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh yang positif dan signifikan pada *Use Behavior* penggunaan sistem aplikasi [35]. Ketersediaan kebutuhan sumber daya yang memadai untuk menggunakan sistem informasi seperti *smartphone* dan koneksi internet akan memengaruhi meningkatnya frekuensi penggunaan sistem informasi [36]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna masih menemukan kendala terkait koneksi internet dan akses aplikasi ke server sehingga aplikasi masih dinilai kurang responsif dan cepat.

Hasil analisis *Behavioral Intention* (BI) dengan *Use Behavioral* (UB) mendapatkan T-statistik 8,790 (T-statistik > 1,64) atau *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) dengan nilai *original sample* pada variabel ini sebesar 0,704. Dengan demikian, H5 diterima yang artinya *Behavioral Intention* (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavioral* (UB). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan hal yang sama bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Use Behavior* [37]. Ketika pengguna memiliki lebih banyak niat untuk menggunakan teknologi informasi, mereka lebih sering memakai teknologi informasi tersebut [32].

4. KESIMPULAN

Hasil analisis dan evaluasi menunjukkan bahwa *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* ($p\text{-value} < 0,05$). Selanjutnya, *Behavioral Intention* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior* ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan dapat memenuhi harapan dan keinginan pengguna untuk terus memanfaatkannya. Akan tetapi, *Facilitating Condition* tidak berpengaruh terhadap *Use Behavior* ($p\text{-value} > 0,05$) karena aplikasi dinilai belum sepenuhnya mampu mengakomodasi akses semua pengguna dalam satu waktu. Dengan demikian, penambahan *bandwidth* sebaiknya dilakukan untuk mempercepat koneksi internet dan akses server agar aplikasi dapat diakses dengan cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung dan didanai oleh Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim dan responden yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] J. R. Zebrack, J. L. Mitchell, S. L. Davids, and D. E. Simpson, "Web-based curriculum: A practical and effective strategy for teaching women's health," *J. Gen. Intern. Med.*, vol. 20, no. 1, pp. 68–74, Jan. 2005, doi: 10.1111/j.1525-1497.2005.40062.x.
- [2] Nuryati, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Klasifikasi & Kodefikasi Penyakit dan Masalah Terkait," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–41, 2013.
- [3] E. Priyambodo, A. Wiyarsi, and R. L. Permanasari, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa," *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 42, no. 2, pp. 99–109, 2012, doi: <https://doi.org/10.21831/jk.v42i2.2236>.
- [4] D. A. Fitriani and N. Nuryati, "Perancangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Pengodean Penyakit Berdasarkan ICD-10," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 2, no. 2, pp. 198–204, May 2018, doi: 10.22146/jkesvo.30336.
- [5] K. Nikolopoulou, V. Gialamas, K. Lavidas, and V. Komis, "Teachers' Readiness to Adopt Mobile Learning in Classrooms: A Study in Greece," *Technol. Knowl. Learn.*, vol. 26, no. 1, pp. 53–77, Mar. 2021, doi: 10.1007/s10758-020-09453-7.
- [6] D. Dhayana, D. Sunarto, and P. Sudarmaningtyas, "Analisis Faktor Penerimaan Brilian bagi Mahasiswa Stikom Surabaya dengan Menggunakan Model UTAUT," *J. Sist. Inf. dan Komputerisasi Akunt.*, vol. 5, no. 7, pp. 1–8, 2016.
- [7] H. Hamrul, B. Soedijono, and A. Amborowati, "Analisis Perbandingan Metode TAM Dan UTAUT Dalam Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi STMIK Dipanegara Makassar)," in *Seminar Nasional Informatika 2013 (semnasIF 2013)*, UPN Veteran Yogyakarta, 2013, pp. 140–146.
- [8] Y. H. S. Al-Mamary, "Understanding the use of learning management systems by undergraduate university students using the UTAUT model: Credible evidence from Saudi Arabia," *Int. J. Inf. Manag. Data Insights*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, Nov. 2022, doi: 10.1016/j.jjime.2022.100092.
- [9] A. A. Taiwo and A. G. Downe, "The theory of user acceptance and use of technology (UTAUT): A meta-analytic review of empirical findings," *J. Theor. Appl. Inf. Technol.*, vol. 49, no. 1, pp. 48–58, 2013.
- [10] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Q.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [12] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [13] P. H. Putri, "Analisis Penerimaan Pengguna terhadap Aplikasi Mobile JKN Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- [14] D. Fadillah, "Analisis Penerimaan Mahasiswa terhadap SIKADU 2.0 dengan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," Universitas Negeri Semarang, 2020.
- [15] R. M. Utami and A. E. Pramono, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Pendaftaran Online dengan Metode UTAUT Di RSUD Nyi Ageng Serang," Universitas Gadjah Mada, 2023.
- [16] R. Chan, I. Troshani, S. Rao Hill, and A. Hoffmann, "Towards an understanding of consumers' FinTech adoption: the case of Open Banking," *Int. J. Bank Mark.*, vol. 40, no. 4, pp. 886–917, Apr. 2022, doi: 10.1108/IJBM-08-2021-0397.

- [17] A. Ayaz and M. Yanartaş, "An analysis on the unified theory of acceptance and use of technology theory (UTAUT): Acceptance of electronic document management system (EDMS)," *Comput. Hum. Behav. Reports*, vol. 2, pp. 1–7, Aug. 2020, doi: 10.1016/j.chbr.2020.100032.
- [18] A. Schwarz and W. Chin, "Looking Forward: Toward an Understanding of the Nature and Definition of IT Acceptance," *J. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 8, no. 4, pp. 230–243, Apr. 2007, doi: 10.17705/1jais.00123.
- [19] O. Giandi, I. Irawan, and R. Ambarwati, "Determinants of Behavior Intention and Use Behavior among Bukalapak's Consumers," *IPTEK J. Technol. Sci.*, vol. 31, no. 2, pp. 158–168, Aug. 2020, doi: 10.12962/j20882033.v31i2.5585.
- [20] D. U. Wustqa, E. Listyani, R. Subekti, R. Kusumawati, M. Susanti, and K. Kismiantini, "Analisis Data Multivariat Dengan Program R," *J. Pengabd. Masy. MIPA dan Pendidik. MIPA*, vol. 2, no. 2, pp. 83–86, Nov. 2018, doi: 10.21831/jpmmp.v2i2.21913.
- [21] I. W. G. Narayana, "Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Perilaku Pengguna E-Learning (Studi Kasus: STMIK STIKOM Bali)," *J. Teknol. Inf. dan Komput.*, vol. 5, no. 1, pp. 158–164, May 2019, doi: 10.36002/jutik.v5i1.705.
- [22] L. Abdurrahman and R. Mulyana, "Pemodelan Nilai Teknologi Informasi Menggunakan Structural Equation Modeling (SEM)," *JIPi (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 7, no. 2, pp. 469–477, May 2022, doi: 10.29100/jipi.v7i2.2825.
- [23] E. U. N. Sholiha and M. Salamah, "Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013)," *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 4, no. 2, pp. 169–174, 2015.
- [24] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 2017.
- [25] I. Ghazali and H. Latan, *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- [26] B. Kijsanayotin, S. Pannarunothai, and S. M. Speedie, "Factors influencing health information technology adoption in Thailand's community health centers: Applying the UTAUT model," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 78, no. 6, pp. 404–416, Jun. 2009, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2008.12.005.
- [27] J. Kai-Uwe Brock and Y. (Josephine) Zhou, "Organizational use of the internet," *Internet Res.*, vol. 15, no. 1, pp. 67–87, Feb. 2005, doi: 10.1108/10662240510577077.
- [28] T. Tugiman, H. Herman, and A. Yudhana, "The UTAUT Model for Measuring Acceptance of the Application of the Patient Registration System," *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 22, no. 2, pp. 381–392, Mar. 2023, doi: 10.30812/matrik.v22i2.2844.
- [29] S. Nurhayati, D. Anandari, and W. Ekowati, "Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT) Model to Predict Health Information System Adoption," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 15, no. 1, pp. 89–97, Jul. 2019, doi: 10.15294/kemas.v15i1.12376.
- [30] B. A. Akinuwesi *et al.*, "A modified UTAUT model for the acceptance and use of digital technology for tackling COVID-19," *Sustain. Oper. Comput.*, vol. 3, pp. 118–135, 2022, doi: 10.1016/j.susoc.2021.12.001.
- [31] A. S. Suradi, Firdawati, V. Pujani, and Y. A. Fiandra, "Analisis Faktor Perilaku Penggunaan Sistem Pendaftaran Online Berdasarkan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)," *Indones. J. Comput. Sci.*, vol. 12, no. 3, pp. 1296–1308, Jul. 2023, doi: 10.33022/ijcs.v12i3.3177.
- [32] P. J. B. Tan, "Applying the UTAUT to Understand Factors Affecting the Use of English E-Learning Websites in Taiwan," *Sage Open*, vol. 3, no. 4, pp. 1–12, Jan. 2013, doi: 10.1177/2158244013503837.
- [33] S. Wijayanta, A. Fahyudi, and R. Ginanjar, "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 12–22, Mar. 2022, doi: 10.31983/jrmik.v5i1.8277.
- [34] M. A. Almaiah, M. M. Alamri, and W. Al-Rahmi, "Applying the UTAUT Model to Explain the Students' Acceptance of Mobile Learning System in Higher Education," *IEEE Access*, vol. 7, pp. 174673–174686, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2957206.
- [35] D. Syamsuar and S. Al Reza, "Analysis of User Acceptance of the Mobile Application of National Health Insurance Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Method," *J. TAM (Technology Accept. Model.)*, vol. 13, no. 2, pp. 106–113, 2022, doi: <https://doi.org/10.56327/jurnaltam.v13i2.1246>.
- [36] A. Fauzi, T. Widodo, and T. Djatmiko, "Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Use Behavior pada Penggunaan Aplikasi Transportasi Online (Studi Kasus Pada Pengguna Go-Jek Dan Grab di Kalangan Mahasiswa Telkom University)," in *e-Proceeding of Management*, Universitas Telkom, 2018, pp. 1790–1796.
- [37] R. Hoque and G. Sorwar, "Understanding factors influencing the adoption of mHealth by the elderly: An extension of the UTAUT model," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 101, pp. 75–84, May 2017, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2017.02.002.